

PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT DALAM MEMANDANG ILMU HUMANIORA DAN KEAGAMAAN

Rahma Amelia Oktapiani¹, Haifina Nuzha Nairiza Hamdie², Febriana Eka³,
Salsabila Syukri⁴, Armai Arief⁵, Nana Meily⁶

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia, ameliaoktapiani.0810@gmail.com¹

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia, haifinanuzhaa@gmail.com²

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia, febrianaeka025@gmail.com³

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia, salsabila.syukri27@gmail.com⁴

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia, armai.arief@uinjkt.ac.id⁵

UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia, nana.meily@staff.uinjkt.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Submission, 10, 04, 2025

Revised 15, 10, 2025

Accepted 19, 10, 2025

Corresponding Author:

ameliaoktapiani.0810@gmail.com

Copyright © Al-Ektibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Correspondence Address:
al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

This study examines the differing perspectives of Islam and the West regarding the humanities and religious studies, which present both challenges and opportunities in responding to the complexities of today's global society. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research analyzed 10 selected articles out of 200 initial sources, filtered through identification, screening, inclusion, and full review stages. The findings reveal that the Western perspectives emphasizing rationality, empiricism, and secularism can be integrated with the Islamic approach rooted in spirituality, ethics, and divine revelation. The study emphasizes the importance of interdisciplinary and transdisciplinary integration in fostering intercultural and interreligious dialogue, and highlights the role of humanities and religion as ethical bridges in shaping social cohesion amid globalization and technological advancement. This research offers practical contributions for developing education and social policies grounded in moderation and diversity.

Keyword: Islam, West, Humanities, Religion, Globalization, Interdisciplinary Approach.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perbedaan perspektif antara Islam dan Barat dalam memandang ilmu humaniora dan keagamaan yang menjadi tantangan sekaligus peluang dalam merespons kompleksitas masyarakat global saat ini. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*, studi ini menelaah 10 artikel terpilih dari 200 literatur awal yang disaring melalui tahapan identifikasi, screening, inklusi, hingga peninjauan penuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa perspektif Barat yang cenderung rasional, empiris, dan sekuler, dapat bersanding dan dikombinasikan dengan pendekatan Islam yang berbasis nilai spiritual, etika, dan wahyu. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya integrasi pendekatan interdisipliner dan transdisipliner untuk membangun dialog antarbudaya dan keagamaan yang harmonis, serta menegaskan peran ilmu humaniora dan agama sebagai penghubung etis dalam membentuk kohesi sosial di tengah tantangan globalisasi dan teknologi. Studi ini menawarkan kontribusi praktis terhadap pengembangan pendidikan dan kebijakan sosial berbasis nilai-nilai moderasi dan keberagaman.

Kata Kunci: Islam, Barat, Humaniora, Agama, Globalisasi

A. PENDAHULUAN

Ilmu humaniora dan agama saat ini tengah berhadapan dengan tantangan signifikan dalam memahami kerumitan masyarakat kontemporer. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah meningkatkan pentingnya ilmu humaniora dalam memahami perbedaan budaya dan agama (Fenlon et al., 2024). Ilmu humaniora mencakup bahasa, ilmu bahasa, kesusasteraan, pendidikan, sejarah, ilmu hukum, filsafat, arkeologi, seni, dan ilmu-ilmu sosial yang mempunyai isi yang humanistik. Namun, perbedaan pandangan antara Islam dan Barat mengenai ilmu humaniora dan keagamaan menciptakan kesenjangan dalam dialog antarbudaya (Klaina, 2025). Permasalahan tersebut dapat membantu mengurangi konflik dan mempromosikan harmoni dalam masyarakat kultikultural (Pratama & Harahap, 2024). Permasalahan mengenai perspektif inilah yang menjadikan studi mengenai pandangan Islam dan Barat dalam bidang humaniora dan agama sangat penting untuk mendukung pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman budaya dan kepercayaan.

Pandangan Islam dan Barat terhadap ilmu humaniora dan agama menunjukkan perbedaan paradigma yang cukup signifikan. Pandangan islam dalam ilmu humaniora tidak dapat dipisahkan dari konsep keagamaan, sehingga penelitian tentang manusia dan budaya selalu berhubungan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah (Susanti, 2024). Di sisi lain, pandangan barat lebih menyoroti aspek rasional dan individualisme dalam memahami esensi manusia dan kebudayaan (Andersson, 2023). Fenomena saat ini menunjukkan bahwa perbedaan ini semakin penting dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi karena penggabungan antara ilmu humaniora dan agama menjadi krusial untuk mendorong dialog antara budaya dan agama di zaman modern.

Di zaman modern, tantangan internasional seperti perbedaan agama dan budaya serta ketimpangan sosial mengharuskan kita untuk memahami lebih dalam tentang fungsi ilmu humaniora dan keagamaan. Globalisasi serta kemajuan teknologi telah memperluas ruang lingkup interaksi antara budaya dan agama, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan inklusif (Saumantri & Hajam, 2023). Oleh sebab itu, memahami perbedaan pandangan antara Islam dan Barat menjadi penting dalam menangani tantangan global ini (Taufik & Maarif, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan bagi dialog antarbudaya dan agama yang lebih efektif. Di samping itu, penelitian ini juga akan mengkaji cara-cara di mana perbedaan paradigma ini dapat digabungkan untuk mendorong perwujudan harmoni sosial.

Studi-studi sebelumnya telah banyak mengkaji perbedaan antara paradigma Islam dan Barat dalam bidang humaniora dan keagamaan. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengulas mengenai bagaimana perbedaan ini bisa diintegrasikan dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi masih tergolong sedikit (Milenković et al., 2022 dan Andhika et al., 2024). Sehingga, penelitian ini berfokus untuk menyegarkan pemahaman mengenai peran ilmu humaniora dan keagamaan dalam mendukung dialog antarbudaya dan agama di zaman modern. Melalui pendekatan multidisiplin, studi ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai cara mengatasi perbedaan paradigma demi mencapai harmoni sosial yang lebih baik. Selain itu, studi ini juga akan memperhatikan beragam artikel jurnal dari sumber untuk memperkaya analisanya.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji perbedaan paradigma antara Islam dan Barat dalam menginterpretasikan ilmu humaniora dan agama serta bagaimana perbedaan ini bisa diharmonisasikan dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pada dialog antara budaya dan agama yang lebih efisien serta mengedepankan moderasi beragama di masyarakat yang semakin rumit. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang peran ilmu humaniora dan keagamaan sebagai penghubung dalam dialog antar budaya dan antar agama di zaman modern. Di samping itu,

studi ini juga akan menawarkan saran praktis untuk menggabungkan variasi paradigma dalam lingkungan pendidikan dan kebijakan sosial.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji permasalahan Perspektif Islam dan Barat dalam Memandang Ilmu Humaniora dan Keagamaan menggunakan metode studi pustaka. Data informasi dikumpulkan dari berbagai macam artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Nefaa & Muthaly, 2022). Proses *Studi Literature Review (SLR)* dalam mempermudah pencarian artikel menggunakan pencarian topik yang terkait dengan “Perspektif islam dan barat”, “Ilmu Humaniora dan keagamaan” melalui Google Scholar dan Scopus dengan kata kunci yang disesuaikan.



Gambar 1. Metode Penelitian Prisma *Systematic Literature Review (SLR)*

Teknik penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan melalui tahapan dan sistematis untuk memperoleh literatur yang relevan dengan fokus kajian. Tahapan pertama adalah identifikasi melalui pencarian berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan portal akademik lainnya dengan menggunakan kata kunci sesuai. Jumlah artikel yang diperoleh pada tahap ini berjumlah n=200, Selanjutnya, dilakukan proses Screening awal berdasarkan abstrak untuk mengevaluasi relevansi topik. Artikel yang tidak sesuai langsung dieliminasi pada tahap ini. Jumlah artikel tersisa sebanyak n=157 artikel yang lolos pada tahap ini akan diseleksi lanjut menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditentukan dalam protokol SLR, seperti kesesuaian topik, rentang waktu publikasi, dan jenis sumber. Artikel yang memenuhi kriteria berjumlah n=69.

Tahapan terakhir peninjauan penuh terhadap artikel terpilih untuk memastikan kelayakan isi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis dan sisintesis dalam pembahasan. Jumlah akhir artikel yang digunakan secara penuh dalam kajian sebesar n= 10.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Artikel	Penulis	Hasil Jurnal	Analisis Telaah
1	Analisis Perbandingan Konsep Pendidikan Islam dan Barat	Amirul Hidayat, Dede Rosyada	Penelitian ini melakukan tinjauan komprehensif literatur dan perspektif sejarah untuk mengeksplorasi	Penelitian ini mengkaji pendekatan filosofis, budaya, dan sosial Islam dan Barat dalam studi humaniora dan

			tema-tema utama seperti etika, pemerintahan, keadilan, dan hak asasi manusia dalam tradisi Islam dan Barat. Penelitian ini menyoroti prinsip dan nilai-nilai yang mendasari kerangka konseptual masing-masing.	keagamaan. Perbedaan dalam etika, pemerintahan, dan hak asasi manusia dipengaruhi oleh sejarah, agama, dan budaya masing-masing. Telaah ini memberikan kontribusi terhadap dialog peradaban dan pemahaman lintas perspektif yang lebih luas.
2	The Western Perspective on Islam: Reading the Legacy of Snouck Hurgronje on Islamic Studies	Muhammad As'ad,Muhammad Zainuddin,M. S. Hady	Penelitian ini mengevaluasi metode Snouck Hurgronje dalam studi Islam, menyoroti pengenalan antropologi dan etnografi, yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan metode etnografi di lapangan. Penelitiannya tentang budaya Muslim di Aceh dan pengaruhnya terhadap strategi kolonial Belanda mencontohkan penerapan metode ini dalam memahami Islam dari perspektif Barat. Penelitian ini juga membandingkan pendekatan tersebut dengan pendekatan akademik kontemporer.	Penelitian ini membahas warisan Snouck Hurgronje sebagai tokoh penting dalam pengembangan studi Islam dari perspektif Barat. Fokus pada penggunaan metode antropologi dan etnografi mengungkapkan pergeseran dari pendekatan kolonial ke studi yang lebih kontekstual dan lokal. Meskipun pendekatannya lahir dalam konteks kolonialisme, banyak akademisi modern masih mempertahankan metodenya sambil menghilangkan muatan imperialistik.
3	Islam and Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Cultural Project)	Anzalman Anzalman,Tamrin Kamal,Rosniati Hakim,Julhadi Julhadi,Thaheran syah Thaheransyah, Hanira Hanafi	Penelitian ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara Islam dan humanisme Barat dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dalam masyarakat Muslim kontemporer. Menekankan integrasi	Penelitian ini menyoroti bagaimana Islam dan humanisme Barat dapat saling belajar melalui dialog lintas budaya. Meskipun terdapat ketegangan antara nilai tradisional Islam dan prinsip-prinsip humanistik Barat seperti kebebasan individu, studi ini menunjukkan

			nilai-nilai humanistik dalam konteks Islam, studi ini mengeksplorasi dialog lintas budaya dan interaksi historis serta meninjau tantangan dalam proses integrasi nilai.	bahwa nilai-nilai Islam tentang martabat manusia dan keadilan sosial dapat dikontekstualisasikan. Studi ini merekomendasikan pembelajaran kolaboratif seperti di Turki.
4	Pendekatan Filsafat dalam Kajian Islam: Teori dan Praktik	Nurul Ainiy	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan filosofis dalam studi Islam dapat diterapkan secara efektif melalui teknik seperti relativisme, realisme, kontekstualisme, dan perspektif sejarah. Ini diterapkan dalam ranah ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Contoh keberhasilannya meliputi studi konseptual pendidikan Islam, kajian komparatif pendidikan Islam-Barat, serta rekonstruksi epistemologi pembelajaran.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan filosofis dari Barat dapat berdampingan dengan nilai-nilai Islam. Dengan meninjau kerangka epistemologis dan konteks sosial-budaya, artikel ini mendukung integrasi metodologi filsafat Barat dalam kajian Islam. Pendekatan ini memperkaya diskursus humaniora dan keagamaan tanpa mengabaikan prinsip dasar ajaran Islam. Ini mendorong pendekatan lintas disiplin yang kontekstual dan reflektif.
5	Contextualizing Research Approaches: The Role of Western and Islamic Philosophies in Shaping Methodology and Knowledge Creation	Muhammad Asim Imam,Muhammad Asad Akram Bhatti,Muhammad Afzal	Temuan mengungkapkan bahwa metodologi Barat memprioritaskan pendekatan empiris dan objektif, sedangkan metodologi Islam mengintegrasikan dimensi etika dan spiritual. Studi ini mendorong integrasi metode beragam untuk memperluas inklusivitas dan kedalaman penelitian dalam konteks humaniora dan studi agama.	Penelitian ini menekankan perbedaan pendekatan Barat dan Islam dalam membentuk metodologi penelitian. Pendekatan Barat cenderung objektif dan empiris, sedangkan Islam lebih etis dan spiritual. Perpaduan metodologi ini menghasilkan strategi penelitian yang holistik dan inklusif. Artikel ini merekomendasikan kerangka metodologis kolaboratif untuk meningkatkan relevansi dan integritas dalam penciptaan pengetahuan.

6	Transformasi Islamic Worldview dalam Pemikiran Islam di Dunia Barat	Erna Widyaningsih, Kasori Mujahid	<p>Penelitian ini menyoroti transformasi pandangan dunia Islam dalam konteks modernitas dan sekularisasi, mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam wacana kontemporer. Pergeseran ini merupakan upaya intelektual Muslim untuk mempertahankan identitas sambil menjawab tantangan filosofis, sosial, dan epistemologis dunia Barat.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan dinamika perubahan cara pandang intelektual Muslim di Barat dalam merespons modernitas. Melalui rekontekstualisasi nilai-nilai Islam, mereka menjembatani kesenjangan antara identitas Islam dan realitas Barat. Studi ini menekankan pentingnya keterbukaan dan integrasi dalam menyusun sintesis baru yang mempertahankan akar Islam namun mampu berdialog dengan nilai-nilai humaniora dan keagamaan modern.</p>
7	Exploring Literature in Islam Beyond (Secularized) Christian Normativity in Western Academia		<p>Penelitian ini mengkritik kategorisasi teologi Islam yang berlaku di akademisi Barat, menyoroti bagaimana hal itu sering terbatas pada “Studi Islam” sebagai fenomena budaya atau “Keilahian” sebagai teologi spekulatif. Dengan meninjau karya Ibn al-Fāriā dan Sidi Muhammad Ibn al-Habīb, artikel ini menciptakan ruang kritis untuk mengeksplorasi sastra Islam sebagai medan teologis alternatif terhadap dominasi epistemik Kristen sekuler.</p>	<p>Penelitian ini menawarkan kritik tajam terhadap cara Barat mengklasifikasikan dan membatasi kajian teologi Islam. Ia menyerukan perluasan pemahaman teologis melalui eksplorasi literatur Islam sebagai ruang teologis yang beragam dan dinamis. Dengan pendekatan sastra, artikel ini memperkaya dialog lintas agama dan memperluas pemahaman tentang keberagaman epistemologi dalam studi keagamaan dan humaniora dari perspektif Islam.</p>
8	Tren Studi Agama di Abad ke-21: Sebuah Kajian Perspektif Muslim	Sufratman Sufratman, Kholid Karomi	<p>Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan pendekatan baru dalam studi agama di era kontemporer. Tokoh-tokoh seperti</p>	<p>Penelitian ini menyoroti tren baru dalam studi agama yang lebih responsif terhadap kompleksitas masyarakat modern yang pluralistik.</p>

	Progresif		M. Amin Abdullah mendorong integrasi studi agama dengan ilmu sosial dan humaniora melalui pendekatan interdisipliner dan transdisipliner. Megan Brankley Abbas menunjukkan bahwa universitas-universitas Barat telah menjadi pusat penting dalam produksi pengetahuan Islam, menggantikan dominasi tradisional madrasah Timur Tengah. Penelitian ini mengulas implikasi transformasi ini dalam studi Islam global.	Pendekatan Muslim progresif mengusulkan model integratif antara Islam dan ilmu sosial Barat, untuk menghasilkan kerangka metodologis yang lebih dialogis dan aplikatif. Pergeseran otoritas akademik dari madrasah ke universitas Barat menunjukkan perubahan signifikan dalam produksi pengetahuan dan pengaruh global Islam.
9	Agama dan Sains dalam Struktur Pembidangan Studi Islam di Indonesia	M. Agus Syamsul Arifin, Erfan Nurkholis Efendi, Nina Nurhayati	Penelitian ini membahas model integratif studi Islam di Indonesia yang menggabungkan antara agama dan sains, berbeda dengan pendekatan sekularisme di Barat yang memisahkan keduanya. Pendekatan ini tumbuh dari nilai-nilai lokal Indonesia yang memandang agama dan negara secara saling mendukung. Ditekankan bahwa pendidikan Barat memang berpengaruh, namun model studi Islam Indonesia berupaya menantang dominasi wacana Eurosentrism dan memperkaya kurikulum berbasis nilai-nilai Islam universal.	Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia mengembangkan pendekatan simbiotik antara agama dan sains, yang mencerminkan nilai budaya dan spiritual lokal. Integrasi ini menjadi respons terhadap sekularisme Barat, serta upaya merumuskan struktur studi Islam yang tidak hanya akademik tetapi juga relevan secara spiritual dan sosial. Artikel ini juga mengkritisi dan menyempurnakan model pendidikan tinggi Islam agar lebih kontekstual dan inklusif terhadap nilai-nilai lokal maupun global.

10	Islam dan Ilmu Pengetahuan	Lutfi Maghfiroh, Alik Mustofa, Miftahul Iqbal	Penelitian ini menjelaskan bahwa Islam sejak awal terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan menjadi pelopor kemajuan ilmiah; memaparkan kontribusi ilmuwan Muslim terhadap peradaban Barat (terutama melalui penerjemahan karya filsafat Yunani); menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu umum.	Penelitian ini mengangkat perspektif Islam yang historis-filosofis, memperlihatkan bahwa ilmu pengetahuan Barat berakar dari tradisi ilmiah Islam. Islam dipandang sebagai agama yang mendorong eksperimen dan rasionalitas, tetapi tetap berlandaskan iman dan wahyu. Barat dalam konteks ini adalah penerus dan pengembang ilmu yang awalnya dimajukan oleh peradaban Islam.
----	----------------------------	---	---	--

Hasil analisis data pada artikel dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, penelitian ini mengeksplorasi berbagai sudut pandang dari tradisi Islam dan Barat mengenai ilmu humaniora dan studi keagamaan, yang tercantum dalam sepuluh artikel yang ditinjau secara sistematis. Setiap tulisan memberikan kontribusi untuk memperkaya pemahaman tentang paradigma masing-masing, baik bersumber dari rasionalitas empiris khas Barat maupun spiritualitas etis khas Islam. Artikel *“Contextualizing Research Approaches”* dan *“Islam dan Ilmu Pengetahuan”* menekankan bahwa penggabungan antara metodologi empiris Barat dengan aspek etika Islam dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh (Imam, M. A, *et al.*, 2023, Magfiroh, L., Mustofa, A., & Iqbal, M., 2024). Hasil analisis tersebut juga didukung dalam penelitian penerapan metodologi filosofis seperti kontekstual dan realisme dapat berjalan seiring dengan prinsip-prinsip islam dengan memperkaya wacana keilmuan tanpa kehilangan akar nilai spiritualnya (Ainiy, N, 2022). Sementara itu, Artikel *“Islam dan Humanisme”* serta *“Transformasi Pandangan Dunia Islam”* menggambarkan adanya perubahan dan penyesuaian intelektual muslim dalam menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi, sehingga menciptakan kesempatan untuk dialog yang lebih positif antara nilai-nilai Islam dan ide-ide humanistik global (Anzalman, A., *et al*, 2024, Widyaningsih, E., & Mujahid, K., 2025). Penelitian lain juga menekankan perlunya pendekatan multidisipliner dari sarjana muslim progresif untuk menjawab kompleksitas masyarakat prural dan menjembatani kesenjangan antara trasidi agama dan tantangan kontemporer (Sufratman, S., & Karomi, K, 2023). Penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui pemahaman kekuatan dan kelemahan setiap pendekatan, kita dapat menemukan kesamaan pemikiran yang mendukung keharmonisan sosial di antara masyarakat yang beragam dan rumit.

Tujuan penelitian ini melampaui sekadar menganalisis perbedaan paradigma antara Islam dan Barat, tetapi juga memberikan solusi untuk menciptakan sintesis yang harmonis di zaman global dan teknologi. Artikel seperti *“Tren Studi Agama di Abad ke-21”* dan *“Agama dan Sains dalam struktur embidangan studi islam di Indonesia”* menekankan signifikansi pendekatan interdisipliner dan relevansi nilai lokal dalam mengatasi tantangan pendidikan serta sosial keagamaan zaman sekarang (Sufratman, S., & Karomi, K, 2023, Arifin *et al.*, 2022). Dengan memperhatikan hasil evaluasi dari sejumlah artikel, studi ini menyoroti signifikansi moderasi beragama dan pengembangan dialog antarbudaya melalui pemahaman lintas paradigma. Sebagai akibatnya, ilmu humaniora dan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana analisis intelektual, tetapi juga sebagai penghubung etis dan spiritual yang memperkuat kohesi sosial serta membangun kebijakan pendidikan yang

inklusif. Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi harmonisasi antara berbagai tradisi pemikiran, sehingga dapat terbentuk masyarakat global yang lebih toleran, kritis, dan berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan.

D. KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa di era globalisasi dan perubahan sosial tersebut, narasi perbedaan paradigma antara Islam dan Barat dalam alam pemikiran ilmu humaniora dan keagamaan justru menjadi pintu gerbang luas integrasi nilai dan pendekatan. Rasionalitas dan empirisme gaya Barat dapat mendukung ekspresi spiritualitas dan etika ala Islam untuk menciptakan landasan pemikiran bayan yang lebih utuh dan seimbang. Jika sebelumnya, terjadi konstruksi kebudayaan dan sosial berdasarkan monopoli pengetahuan masing-masing paradigma, dalam pengetahuan yang diringankan, muncul ruang pengetahuan konstruksi yang diisi dengan seni budaya baru. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dari setiap paradigma, gagasan koeksistensi sosial, yang mensahkan moderasi agama dan menciptakan kebijakan pendidikan sosial inklusif, mendapat ruang untuk tumbuh dan terbentuk. Ilmu humaniora dan keagamaan bukan hanya sarana analisis intelektual, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung etis dan spiritual, yang berarti memperkuat landasan hidup seiring gerak imigrasi kelompok masyarakat multikultural.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang ditawarkan baik oleh Islam maupun Barat mampu memberikan kontribusi penting dalam membangun masyarakat yang kritis, adil, dan berlandaskan kemanusiaan universal. Saling belajar antara dua tradisi besar ini dapat melahirkan sintesis baru yang tidak hanya menjawab tantangan zaman modern, tetapi juga menegaskan pentingnya nilai etika, spiritualitas, dan rasionalitas dalam membentuk masa depan umat manusia. Oleh sebab itu, harmonisasi paradigma Islam dan Barat bukan hanya memungkinkan, tetapi juga sangat diperlukan untuk menciptakan peradaban global yang lebih damai, toleran, dan berkeadilan.

Referensi

- Andersson, D. E. (2023). *Cultural Individualism* (pp. 69–106). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-46050-0_4
- Andhika, I., Hasan, D., & Rafif, A. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap kemajuan teknologi di indonesia. *Ji-Tech: Jurnal Ilmiah.*, 20(1), 32–35. <https://doi.org/10.55864/jitech.v20i1.274>
- Ainiy, N. (2022). Pendekatan filsafat dalam kajian islam: teori dan praktik. *An-Natiq*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i1.15503>
- Anzalman, A., Kamal, T., Hakim, R., Julhadi, J., Thaheransyah, T., & Hanafi, H. (2024). Islam dan Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Cultural Project). *Jurnal Fakultas Agama Islam UMSB “Ummatan Washatan” Pusat Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 52–71. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i1.5497>
- Arifin, M. A., Efendi, E. N., & Nurhayati, N. (2022). Agama dan Sains dalam Struktur Pembidangan Studi Islam di Indonesia. *Al Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 17(1), 67–87. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v17i1.1715>

- As'ad, M., Zainuddin, M., & Hady, M. S. (2023). The Western Perspective on Islam: Reading the Legacy of Snouck Hurgronje on Islamic Studies. *Teosofi*. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2023.13.1.80-104>
- Fenlon, K., Frazier, E., & Muñoz, T. (2024). *Digital Humanities*. Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/b978-0-323-95689-5.00140-1>
- Hidayat, A., & Rosyada, D. (2024). Analisis Perbandingan Konsep Pendidikan Islam dan Barat. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i9.2529>
- Imam, M. A., Bhatti, M. A. A., & Afzal, M. (2023). *Contextualizing Research Approaches: The Role of Western and Islamic Philosophies in Shaping Methodology and Knowledge Creation*. <https://doi.org/10.58932/mulb0029>
- Klaina, M. (2025). The Dialogue between Islam and the West: Challenges and Strategies for Coexistence. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 3(1), 198–226. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v3i1.4732>
- Nefaei, M., & Muthaly, S. (2022). An effective hybrid data analytics technique for a 360-degree view of customer data. *International Conference on Scientific Computing*. https://doi.org/10.33965/mccsis2022_202206c029
- Magfiroh, L., Mustofa, A., & Iqbal, M. (2024). Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal STIT MUHAMMADIYAH TEMPURREJO-NGAWI*, 3. <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/217/128>
- Milenković, D., Petković, J., & Marinkovic, S. (2022). *Globalization and Its Impact on Technological Development*. <https://doi.org/10.18690/um.fov.3.2022.48>
- Pratama, T. A., & Harahap, N. (2024). Peran Komunikasi Interkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB di Medan). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 2081–2095. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.819>
- Saumantri, T., & Hajam, H. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>
- Sufratman, S., & Karomi, K. (2023). Tren Studi Agama di Abad ke-21: Sebuah Kajian Perspektif Muslim Progresif. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i2.142>
- Susanti, H. (2024). Pendidikan Ilmu Humaniora dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1288>
- Taufik, M., & Maarif, Z. (2023). *Relasi kuasa Islam dan Barat (Hubungan kekuasaan antara Islam dan Barat)*. <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i2.53>
- Widyaningsih, E., & Mujahid, K. (2025). Transformasi Islamic Worldview dalam Pemikiran Islam di Dunia Barat. *Tsaqofah*, 5(1), 855–866. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4641>